

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini difokuskan pada hasil yang telah dideskripsikan dan dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi acuan. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung, diketahui adanya permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita pendek. Hal tersebut disebabkan, tidak adanya metode ataupun media yang mampu menstimulus siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam sebuah cerita, sehingga keterampilan menulis cerpen siswa menjadi tidak berkembang. Oleh karena itu, peneliti memberikan tindakan khususnya kepada kelas X-1 untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media foto dramatik sebagai perantara untuk menstimulus imajinasi serta gagasan siswa menjadi sebuah karangan cerita pendek.

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media foto dramatik, peneliti dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dilakukan dalam 2 siklus. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II berdasarkan refleksi

yang dilakukan dalam siklus I. Media yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media foto dramatik. Pada siklus I, peneliti membuat perencanaan berkaitan dengan materi cerita pendek, yaitu tentang pengertian cerita pendek, unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Refleksi dalam siklus I menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam pengembangan alur, serta waktu pelaksanaan masih kurang sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan cerita hingga selesai. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus II peneliti memfokuskan pada pemberian materi alur cerpen dan penambahan waktu pelaksanaan supaya siswa menyelesaikan mampu cerita pendek.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media foto dramatik dilakukan pada tanggal 2 Mei 2012 dan 16 Mei 2012. Pada pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan tiap siklusnya. Penilaian tidak hanya dinilai dari hasil cerpen siswa, namun kegiatan pelaksanaan pembelajaran siswa dan guru juga menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran dari tiap siklusnya. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media foto dramatik pada siklus I dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam empat kelompok kecil.
- b. Guru memberikan materi mengenai cerita pendek, unsur-unsur intrinsik cerita pendek, serta penggunaan media foto dramatik sebagai media pembelajaran menulis cerita.

- c. Siswa berimajinasi berdasarkan tema foto dramatik yang masing-masing mereka miliki.
- d. Siswa menulis cerita pendek berdasarkan tema yang tervisualisasi dalam foto.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I masih kurang efektif, sehingga siswa masih kesulitan untuk menyelesaikan cerpen, juga siswa masih kesulitan untuk mengembangkan alur cerita. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

- a. Guru membagi siswa dalam empat kelompok kecil.
- b. Guru menerangkan mengenai alur cerita, dan grafik alur cerita dalam cerpen.
- c. Guru membagikan foto dramatik sesuai tema yang diterima siswa pada siklus I.
- d. Siswa berimajinasi berdasarkan tema foto dramatik yang masing-masing mereka miliki.
- e. Siswa menuliskan cerita pendek yang sudah dikomentari oleh guru, supaya tidak ada pengulangan kesalahan.

3. Hasil Tindakan

Hasil pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media foto dramatik mengalami peningkatan dari setiap siklus yang dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata siswa kelas X-1 yang pada siklus I

mempunyai nilai rata-rata 58 dan untuk siklus II mengalami peningkatan yang cukup dengan nilai rata-rata 80. Peningkatan keberhasilan belajar siswa tidak hanya berupa skor saja, namun dari pelaksanaan pembelajaran siswa dapat mengikuti dengan baik, pengetahuan siswa mengenai cerpen sudah mengalami peningkatan terutama pengembangan ide cerita yang lebih imajinatif dan kreatif, siswa juga sudah bisa membedakan antara karangan narasi dengan cerita pendek. Peningkatan keberhasilan pembelajaran tidak hanya dimiliki siswa, namun guru juga mengalami peningkatan yang semula masih belum dapat menguasai kelas dengan baik, setelah pelaksanaan sudah mampu menguasai kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian menulis cerpen dengan menggunakan media foto dramatik, penulis memberikan beberapa saran supaya ada perbaikan untuk pembaca kedepannya, saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya guru SMA diharapkan dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan media foto dramatik sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajarannya, karena pada penelitian ini media foto dramatik sudah dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.
2. Peneliti menyarankan untuk dilakukannya penelitian sejenis, yaitu penggunaan media foto dramatik yang dikombinasikan dengan media lain misalnya media lagu supaya mempermudah siswa untuk melakukan pembelajaran menulis, terutama menulis cerpen.

3. Peneliti menyarankan supaya dalam penelitian menggunakan PTK dalam pelaksanaannya, hal tersebut dikarenakan pembelajaran menulis cerpen lebih baik dilakukan tidak hanya dalam satu pertemuan saja, melainkan beberapa pertemuan.

